



**PENGARUH INVESTASI PUBLIK, INVESTASI SWASTA DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN REGIONAL DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:
Dwi Puspitasari
NIM 120810101057

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH INVESTASI PUBLIK, INVESTASI SWASTA DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN REGIONAL DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Dwi Puspitasari
NIM 120810101057

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan piji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sampuri dan Ayahanda Triman dan kakak Sinta Ayu Febriana tercinta, yang memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(Terjemahan Q.S. Al-Insyirah, 6-8)

Ilmu tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu adalah buta.
(Albert Einstein)

Dzikir, Fikir, dan Amal Shaleh
(*Movement*)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Puspitasari

NIM : 120810101057

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Jawa Timur” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 April 2016

Yang menyatakan,

Dwi Puspitasari

120810101057

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI PUBLIK, INVESTASI SWASTA DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN REGIONAL DI
PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh:

Dwi Puspitasari

120810101057

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Aisah Jumiati, S.E., M.P.

Dosen Pembimbing Pendamping : Fajar Wahyu P., S.E., M.E.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Jawa Timur
Nama Mahasiswa : Dwi Puspitasari
NIM : 120810101057
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 8 April 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Aisah Jumiati, S.E., M.P.
NIP. 19680926199403 2 002

Fajar Wahyu P., S.E., M.E.
NIP. 198103302005011 003

Ketua Jurusan,

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH INVESTASI PUBLIK, INVESTASI SWASTA DAN TENAGA
KERJA TERHADAP PENDAPATAN REGIONAL DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Puspitasari
NIM : 120810101057
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

22 April 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Anifatul Hanim, M.Si. (.....)
NIP. 19650730 199103 2 001
2. Sekretaris : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP. 19610122 198702 2 002
3. Anggota : Dr. Moh. Adenan, M.M. (.....)
NIP. 19661031 199203 1 001

Foto

4x6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si.
NIP. 19630614199002 1 001

Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Jawa Timur

Dwi Puspitasari

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis mengenai pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian dalam menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pendapatan regional di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data panel tahun 2010-2014 pada 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel independen investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan regional di Jawa Timur. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa apabila investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja meningkat dapat menyebabkan peningkatan pendapatan regional di Jawa Timur. Koefisien investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota berbeda-beda, hal ini diduga karena kurangnya pemerataan investasi dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur.

Kata kunci : investasi publik, investasi swasta, tenaga kerja dan pendapatan regional

*Influence Of Public investment, Private Investment and Labor on Regional Income in
East Java*

Dwi Puspitasari

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Economic growth is one of the essential indicator in analyzing economic development. The economic growth shows on how many economic activities producing additional income for society in certain period. This study aims to find the effect of public investment, private investment and labour on regional income in East Java. The analysis method used is linear multiple regression using panel data in 2010-2014 in 38 districts/cities in East Java with approach fixed effect model (FEM). The study shows that public investment, private investment and labour are equally significant positive effect on regional income in East Java. Coefficients public investment, private investment and labour in each district/cities is different, it is suspected due to a lack of equity investment and labour in each district/cities in East Java.

Key words : *public investment, private investment, labour, and regional income*

RINGKASAN

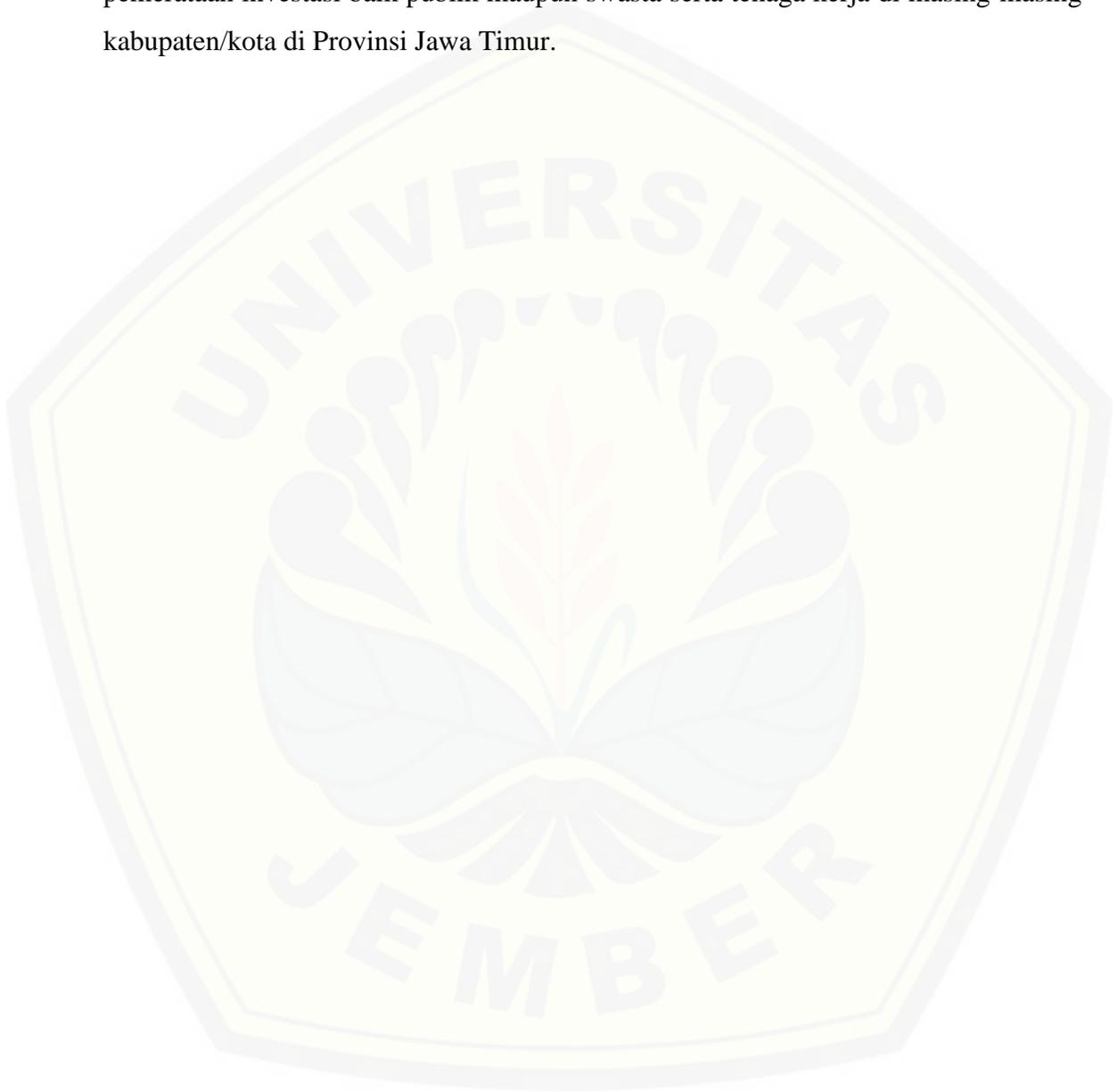
Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Jawa Timur; Dwi Puspitasari, 120810101057; 2016: 87 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pembangunan nasional merupakan hasil dari pelaksanaan pemerintahan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Pembangunan nasional dapat tercapai apabila pembangunan daerah telah terlaksana dengan baik, karena pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan dapat menimbulkan dampak positif terhadap masyarakat salah satunya yaitu mencapai kesejahteraan yang merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi.

Todaro menjelaskan bahwa salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*), yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Sedangkan Solow-Swan menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teknologi dapat dilihat dari kemampuan meningkatkan *skill* atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas kapital dapat meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan yang merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1997:374).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur dan bagaimana peran investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda menggunakan data panel tahun 2010-2014 pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil studi menunjukkan bahwa investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan regional di provinsi Jawa Timur. Hasil pemetaan terhadap koefisien

regresi (*multiplier*) variabel investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja berbeda pada masing-masing kabupaten/kota hal ini disebabkan karena kurangnya pemerataan investasi baik publik maupun swasta serta tenaga kerja di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Jawa Timur”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Aisah Jumiati, S.E., M.P. dan Bapak Fajar Wahyu Prianto, S.E., M.E, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Sebastiana V, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan;
3. Bapak Dr. M. Fathorrazi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Regina Niken W., SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
5. Seluruh Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, khususnya Jurusan IESP yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;
6. Orang tua terbaik, Ibunda Sampuri dan Ayahanda Trimana yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasehat dan kerja keras yang tidak pernah putus untuk penulis;
7. Kakakku Sinta Ayu Febriana dan Sugiono, yang telah memberikan dukungan,

semangat, cinta serta doanya hingga saat ini serta keponakanku M. Gavin Arsenio Ginta, terimakasih untuk selalu menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi penulis;

8. Sahabat-sahabatku tercinta, Nurul Mahmuda, Rahayu Nirma, Hasniah Aziz Nova dan Siti Romlah, S.E. Sahabat-sahabatku Elsexo, Tririsa Bela, Diah Nofiyanti, Defi Nurdiana, S.E., Irma Yuni, Maya Puspa, Agung Wicaksono, dan Arief Anta terimakasih telah menjadi keluarga yang sudi membagi pengalaman hidup, menerima keluh kesah, menikmati canda tawa, suka dan duka serta semua kenangan yang kita lewati selama menempuh studi bersama;
9. Sahabat serta teman-teman konsentrasi Ekonomi Regional angkatan 2012, Devis, Eka, Nalendra, Dio, Ana, Intan, Elly, dan Miftah yang telah memberikan segala bantuan, ilmu, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis;
10. Seluruh keluarga besar KKN PPM Banyuwangi, terimakasih atas kekeluargaan, kebersamaan, canda tawa dan pengalaman selama KKN berlangsung;
11. Keluarga besar “Mandaera Kost”, terimakasih atas segala canda tawa yang telah kalian berikan bagi penulis;
12. Semua sahabat/i di PMII Rayon Ekonomi Universitas Jember;
13. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 05 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith	10

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar	12
2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Solow-Swan	15
2.1.2 Teori Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.3 Investasi	17
2.1.4 Pengeluaran Pemerintah Pada Perekonomian Makro	19
2.1.5 Model Pembangunan Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Rostow dan Musgrave	21
2.1.6 Pengeluaran Pemerintah Adolf Wegner	22
2.1.7 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional	20 23
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Unit Analisis	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Regresi Data Panel Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional Pada Masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur	34
3.5.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	35
3.5.3 <i>Random Effect Model</i> (REM)	35
3.6 Uji Penentuan Model	36
3.6.1 Uji Hausman	36
3.7 Uji Statistik	36
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	39

3.8 Devinisi Operasional Variabel	42
3.8.1 Pendapatan Regional	43
3.8.2 Investasi Publik	43
3.8.3 Investasi Swasta	43
3.8.4 Tenaga Kerja	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.1.1 Keadaan Geografis Wilayah Jawa Timur	44
4.1.2 Keadaan Penduduk Wilayah Jawa Timur	44
4.1.3 Kondisi Ekonomi Jawa Timur	46
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2.1 Hasil Analisis Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> ...	49
4.2.2 Hasil Uji Hausman	48
4.2.3 Hasil Uji Statistik	50
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.2.5 Peranan Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Masing- masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur	55
4.3 Pembahasan	61
4.3.1 Pengaruh Investasi Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi	62
4.3.2 Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi	62
4.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	63
4.3.4 <i>Mapping</i> Nilai Pengganda (<i>multiplier</i>) Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	64
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perkembangan Investasi Publik dan Investasi Swasta di Jawa Timur tahun 2010-2013	3
1.2 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2010-2014	5
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	27
3.1 Tabel Statistik Durbin-Watson.....	42
4.1 Jumlah, Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk di Jawa Timur Tahun 2010-2014	45
4.2 PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan Tahun Dasar 2010 Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014	47
4.3 Hasil <i>Uji Hausman</i>	48
4.4 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> Variabel Investasi Publik, Investasi Swasta dan tenaga Kerja terhadap Variabel Pendapatan Regional	49
4.5 Hasil <i>Uji F</i>	51
4.6 Hasil Uji <i>t</i>	51
4.7 Hasil Uji R^2	52
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	54
4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas	54
4.10 Hasil uji Autokorelasi	55
4.11 Koefisien Regresi Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional per Kabupaten/Kota di Jawa Timur	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Indonesia	2
2.1 Kerangka konseptual	30
3.1 Aturan Membandingkan Uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson	42
4.1 Hasil Uji normalitas	54
4.2 <i>Mapping</i> Nilai Pengganda Investasi Publik dan Investasi Swasta terhadap Pendapatan Regional Kabupaten/Kota di Jawa Timur	58
4.3 <i>Mapping</i> Nilai Pengganda Investasi Publik dan tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional Kabupaten/Kota di Jawa Timur	59
4.4 <i>Mapping</i> Nilai Pengganda Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Regional Kabupaten/Kota di Jawa Timur	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Data PDRB menurut Lapangan Usaha Atas dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010, Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2010-2014.....	74
B. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	78
C. Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	79
D. Hasil Uji Housman (<i>Housman Test</i>)	80
E. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) intersep dan slope berbeda antar individu untuk mengetahui koefisien per kabupaten/kota (i)	81
F. Hasil Uji Normalitas (<i>Jarque Bera Test</i>)	85
G. Hasil Uji Multikolinearitas	86
H. Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan Regresi Residual dengan Fitted (<i>Hetero Park Test</i>)	87



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

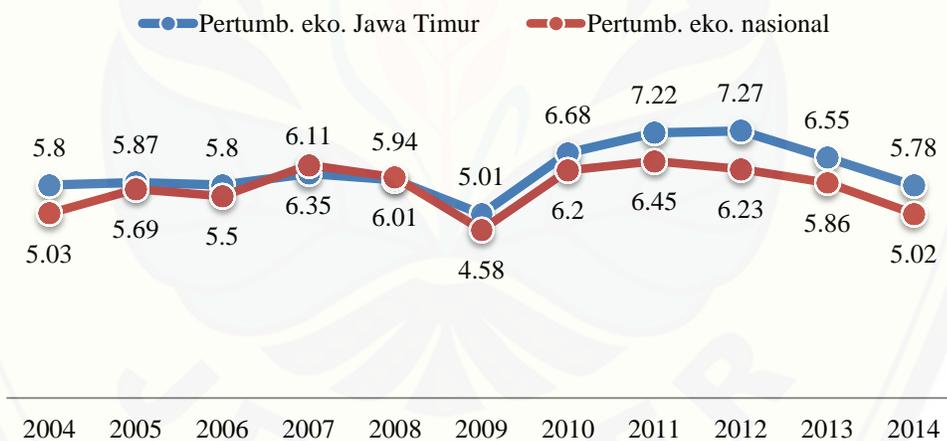
Pentingnya peranan investasi, baik investasi swasta maupun investasi publik dalam menunjang pembangunan mulai diperkenalkan oleh pakar pembangunan seperti Rostow dan Harrod-Domar. Rostow berpendapat bahwa salah satu dari sekian banyak strategi pokok pembangunan untuk lepas landas adalah pengalangan atau mobilisasi dana tabungan, baik itu dalam mata uang domestik maupun valuta asing guna menciptakan investasi yang memadai untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2003:237). Todaro menjelaskan bahwa salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal (*capital accumulation*), yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dikemudian hari.

Sebagai salah satu Negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak modal untuk membiayai pembangunan ekonomi demi mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi di Negara-negara maju (Qoyimah, 2014:2).

Pembangunan nasional dapat tercapai apabila pembangunan di daerah telah terlaksana dengan baik, karena pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Jawa Timur merupakan provinsi dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi ke dua di Indonesia. Oleh karena itu Jawa Timur perlu meningkatkan pembangunan daerahnya untuk mencapai pembangunan nasional. Sumber-sumber pendapatan daerah seperti PAD (Pendapatan Asli Daerah), pajak daerah dirasa belum cukup untuk membiayai pembangunan di Jawa Timur. Adanya sumber dana lain seperti halnya investasi baik swasta maupun publik sangat diperlukan demi keberlangsungan pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

Tingginya nilai PDRB Jawa Timur dalam kurun waktu 2010 sebesar 778,56 triliun Rupiah hingga 2013 sebesar 1.136,33 triliun Rupiah dapat menjadi salah satu kelebihan untuk menarik minat investor dalam menanamkan modal di Jawa Timur.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang menempati pertumbuhan penduduk terpadat kedua di Indonesia juga merupakan faktor pendukung bagi kegiatan investasi di Jawa Timur. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan memperbesar pasar produksi (Rosyeti, 2009). Perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Jawa Timur dapat di jelaskan pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1. Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Indonesia

Sumber : BPS Jawa Timur, 2014

Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun 2004 hingga tahun 2014. Perekonomian Jawa Timur sempat mengalami penurunan yang terendah selama sebelas tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01 %. Pertumbuhan

ekonomi nasional mengalami penurunan terendah di tahun 2008 menjadi 4,58%. Pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011, dan 2012 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami peningkatan dan selalu lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi nasional. Setelah sempat mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut pertumbuhan ekonomi Jawa Timur kembali mengalami penurunan tahun 2013 sebesar 6,55% dan 2014 sebesar 5,78%. Penurunan tersebut tidak lebih rendah dari perekonomian nasional. BPS mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 5,58% pada tahun 2013 dan 5,02 pada tahun 2014. Penurunan pertumbuhan ekonomi yang dialami Jawa Timur dan Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti isu politik yang melanda Indonesia kurun waktu 2013-2014 serta melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar yang dialami Indonesia pada tahun 2014.

Tabel 1.1. Perkembangan Investasi Publik dan Investasi Swasta di Jawa Timur Tahun 2010-2013 (Juta Rupiah)

Jenis Investasi (Juta Rupiah)	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Investasi Publik	12.236.536	14.801.247	18.991.251	22.701.816
Investasi Swasta	231.927.108	290.661.722	350.394.825	475.612.705

Sumber: BPS, 2014.

Investasi publik dan investasi swasta di Jawa Timur pada periode 2010 hingga 2013 terus tumbuh meskipun pada periode yang sama pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Investasi Jawa Timur pada periode tersebut rata-rata tumbuh sebesar 27%, dengan tren investasi swasta tumbuh lebih cepat daripada investasi publik. Investasi publik mengambil porsi lebih sedikit daripada investasi swasta, yaitu sebesar 4,89% dibanding 95,11% dari total investasi wilayah. Proporsi dan pertumbuhan investasi swasta yang lebih tinggi daripada investasi publik ini mengindikasikan bahwa perekonomian Jawa Timur relatif liberal.

Meskipun investasi di Jawa Timur mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut dirasa kurang kondusif oleh pemerintah Jawa Timur yang dibuktikan dalam RPJMD Jawa Timur 2014-2019. Kondisi tersebut dikarenakan masih adanya berbagai macam masalah eksternal maupun internal terkait investasi yang muncul di Jawa Timur yang dapat berdampak pada menurunnya minat investor untuk menanamkan modal di Jawa Timur. Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Jawa Timur tahun 2014-2019, salah satu masalah eksternal adalah banyaknya provinsi-provinsi lain di Indonesia yang menjadi pesaing bagi masuknya investor di Jawa Timur, selain itu para investor asing lebih tertarik untuk berinvestasi di Negara-negara asia bagian timur, dengan alasan belum adanya sistem perpajakan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah setempat. Masalah internal yang berasal dari Jawa Timur sendiri antara lain: belum efisiennya pelayanan perizinan investasi, tingginya biaya perizinan investasi, rendahnya kepastian hukum berinvestasi, lemahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya infrastruktur yang menghambat kelancaran kegiatan investasi (Bapenas, 2014).

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Timur 2014-2019, saat ini Pemerintah Jawa Timur sedang mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan nilai investasi di Jawa Timur antara lain untuk mewujudkan iklim investasi yang kondusif, meningkatkan investasi dalam negeri (PMDN) dan PMA (Penanaman Modal Asing) dengan mendorong kemitraan PMA dan PMDN serta kebijakan pemanfaatan bahan baku lokal bagi PMA, meningkatkan kapasitas pelayanan perizinan melalui peningkatan infrastruktur pelayanan perizinan, kepastian prosedur dan jenis layanan serta kapasitas SDM pelayanan, memperluas dan meningkatkan cakupan substansi pameran investasi berskala domestik nasional dan internasional, memanfaatkan potensi daerah untuk berinvestasi, serta pemerataan kegiatan investasi di berbagai daerah. Peran pemerintah sebagai pengatur perekonomian sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alvin Hansen (1887-1975) yang menjelaskan bahwa pemerintah sebagai pengelola faktor-faktor produksi berupaya untuk memperlancar kegiatan ekonomi dan menjaga kestabilan

ekonomi dengan cara mengatur dari sisi pengeluaran pemerintah, sehingga perekonomian yang semula berkembang dapat menjadi maju (Sanusi 2004). Melalui berbagai kebijakan yang diambil pemerintah tersebut diharapkan segala macam permasalahan ekonomi, seperti pengangguran dan kemiskinan dapat teratasi (Bapenas, 2012).

Komponen lain dalam pertumbuhan ekonomi adalah adanya sumber daya manusia dalam suatu wilayah (Samuelson dan Njordaus, 2001: 250). Sumber daya manusia berkaitan erat dengan besarnya jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat menjadi faktor penghambat maupun faktor pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Bagi daerah dengan jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi memungkinkan daerah tersebut untuk menambah produksi, sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari jumlah penduduknya apabila tetap dilakukan penambahan tenaga kerja maka kenaikan tingkat produksi yang disebabkan oleh penambahan tenaga kerja tersebut tidak maksimal. (Boediono, 1981: 5).

Tabel 1.2. Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2011-2014 (Juta Jiwa)

Kabupaten/Kota	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Pacitan	351.322	342.849	343.078	349.055
Ponorogo	478.907	499.650	490.113	496.443
Trenggalek	410.215	412.033	414.400	399.084
Tulungagung	547.012	553.749	551.362	565.151
Blitar	593.036	636.500	626.254	606.076
Kediri	763.882	801.966	791.101	785.650
Malang	1.257.768	1328.223	1.310.685	1.273.597
Lumajang	481.290	526.129	515.451	514.666
Jember	1.213.495	1.149.629	1.169.366	1.157.462
Banyuwangi	781.310	882.062	879.516	841.190
Bondowoso	389.032	410.708	394.186	416.145
Situbondo	347.985	358.182	355.849	348.546
Probolinggo	613.512	636.680	618.642	601.353

Lanjutan Tabel 1.2

Pasuruan	819.448	819.011	831.812	843.685
Sidoarjo	1.048.577	1.012.290	1.039.833	1.069.708
Mojokerto	524.426	557.832	545.669	553.405
Jombang	596.506	611.133	593.902	604.172
Nganjuk	512.364	530.573	549.393	534.007
Madiun	357.771	364.358	366.133	362.786
Magetan	352.775	355.505	353.328	343.550
Ngawi	419.089	422.524	472.088	437.374
Bojonegoro	612.385	656.394	695.281	628.363
Tuban	573.558	580.625	617.366	569.185
Lamongan	580.256	621.617	644.188	611.621
Gresik	569.098	571.038	619.688	592.569
Bangkalan	444.868	468.379	474.876	473.411
Sampang	470.171	491.219	469.711	507.605
Pamekasan	453.061	472.147	480.280	469.081
Sumenep	649.017	637.160	629.431	622.460
Kediri	136.781	141.428	136.546	145.426
Blitar	66.200	66.293	68.609	69.365
Malang	446.337	419.899	435.058	423.631
Probolinggo	104.793	112.074	106.309	113.522
Pasuruan	92.091	95.643	98.160	97.127
Mojokerto	63.863	66.399	65.898	64.630
Madiun	89.392	84.693	90.103	86.618
Surabaya	1.334.419	1.437.448	1.483.343	1.465.502
Batu	106.550	104.012	105.445	106.777
Jawa Timur	19.652.562	20.238.054	20.432.453	20.149.998

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2014.

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah tenaga kerja di provinsi Jawa Timur pada setiap kabupaten di setiap tahunnya terjadi perubahan yang fluktuatif. Tenaga Kerja Jawa Timur pada periode tersebut rata-rata tumbuh sebesar 3%, rata-rata pertumbuhan tenaga kerja terbesar dicapai oleh kota Surabaya sebesar 3%. Pertumbuhan tenaga kerja terendah dicapai kabupaten Jember dan kabupaten malang dengan prosentase pertumbuhan tenaga kerja rata-rata sebesar -2% yang berarti kabupaten Jember dan Malang mengalami penurunan tenaga kerja periode 2011 hingga 2014. Todaro (2000) menjelaskan bahwa tenaga kerja secara tradisional

dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja digunakan sebagai input untuk mengelola sumber daya alam yang ada. Sehingga semakin banyak tenaga kerja yang digunakan akan menaikkan output. Melalui penciptaan kesempatan kerja, mengindikasikan adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru dapat mendorong investasi, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006: 35-48).

Mengingat pentingnya investasi dan tenaga kerja bagi perekonomian, maka penulis menganalisa adanya fenomena yang menarik yakni apakah pertumbuhan ekonomi terjadi akibat adanya kenaikan investasi swasta, investasi publik dan tenaga kerja. Maka dari itu perlu diteliti terkait pengaruh investasi publik, investasi swasta, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur serta bagaimanakah peran investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

1.1 Rumusan Masalah

Investasi merupakan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, baik investasi swasta maupun investasi publik. Dengan adanya investasi dapat mengatasi masalah ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran. Investasi publik dapat menunjukkan seberapa besar campur tangan pemerintah dalam suatu perekonomian. Tingkat investasi yang tinggi akan memungkinkan untuk terbukanya suatu lapangan usaha baru yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang menganggur sebagai efek dari meningkatnya pertumbuhan penduduk sehingga dapat mengurangi pengangguran dan mengatasi kemiskinan yang merupakan sebuah masalah dalam perekonomian. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pendapatan regional maka, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh investasi publik terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana koefisien investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan batasan tertentu, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi publik terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui bagaimana koefisien investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pendapatan regional pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan tentang investasi publik, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan dan keputusan terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi, apabila melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat dikembangkan penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan pembanding dengan peneliti lainnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis mengenai pembangunan ekonomi pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses pemanfaatan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat. Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain: (Sadono Sukirno, 2006:23-270).

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh ekonom pertama yang banyak menumpahkan perhatiannya kepada masalah pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya *An inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations (1776)* mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Salah satu proses pertumbuhan Adam Smith yaitu :

1. Pertumbuhan Output Total

Unsur-unsur pokok dalam sistem produksi suatu Negara menurut Smith ada tiga, yaitu :

- a. Sumber daya alam yang tersedia (faktor produksi) yaitu sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling utama dari kegiatan produksi

suatu masyarakat dan merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan ekonomi. Artinya, jika sumber daya ini belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Pertumbuhan output tersebut dapat berhenti jika sumber daya alam tersebut digunakan secara penuh.

- b. Sumber daya manusia (jumlah penduduk) mempunyai peranan pasif dalam proses pertumbuhan output artinya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.
- c. Stok barang modal yang ada semakin besar dapat melakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas.

Spesialisasi dalam pembagian kerja dapat menghasilkan pertumbuhan output, karena spesialisasi tersebut dapat meningkatkan ketrampilan setiap pekerja dalam bidangnya dan pembagian kerja bisa mengurangi waktu yang hilang pada saat peralihan macam pekerjaan.

Adam Smith menekankan proses pembentukan modal dalam teorinya, ia beranggapan bahwa pembentukan modal sebagai syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi, dengan demikian permasalahan pembangunan ekonomi secara luas adalah bagaimana manusia dapat menabung dan menanamkan modal.

Smith berpendapat bahwa, stok kapital (k) mempunyai dua pengaruh terhadap tingkat output total (Q) yaitu pengaruh langsung dan tidak langsung. K mempengaruhi Q secara langsung karena penambahan K (yang diikuti oleh penambahan tenaga kerja) akan meningkatkan Q . Semakin banyak input, maka output semakin banyak pula. Pengaruh tidak langsung dari K terhadap Q adalah berupa peningkatan *produktivitas per kapita* lewat dimungkinkannya tingkat spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Semakin besar stok kapital, maka semakin besar dimungkinkannya spesialisasi dan pembagian kerja, dan selanjutnya semakin tinggi produktivitas per pekerja.

Menurut Smith, ada dua faktor penunjang penting dibalik proses akumulasi modal bagi terciptanya pertumbuhan output yaitu:

1. Makin meluasnya pasar, dan
2. Adanya tingkat keuntungan diatas keuntungan maksimal.

Smith berpendapat bahwa potensi pasar dapat tercapai secara maksimal apabila masyarakat diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk bertransaksi dan melakukan kegiatan ekonominya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan perbaikan dan penghapusan peraturan-peraturan, undang-undang yang menjadi penghalang kebebasan berusaha dan kegiatan ekonomi. Tingkat keuntungan berkaitan erat dengan luas pasar, apabila pasar tumbuh secepat pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan merosot, dan akan mengurangi gairah para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal.

Menurut Smith dalam jangka panjang tingkat keuntungan akan menurun dan akhirnya akan mencapai tingkat keuntungan minimal pada posisi stasioner perekonomian tersebut (Arsyad, 1992:49-51).

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Aliran Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah ekonomi jangka panjang. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (Arsyad, 1999:64-69).

Teori ini mempunyai beberapa asumsi yaitu :

- a. Perekonomian dalam keadaan *full employment* dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan nasional dimulai dari titik nol.

- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (Capital Output Ratio = COR) dan rasio pertambahan modal-output (Incremental Capital Output Ratio = ICOR) (Arsyad, 1999:58).

Menurut teori Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk menggantikan barang-barang modal (gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun, untuk menumbuhkan perekonomian, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal diperlukan untuk menghasilkan (kenaikan) output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal-output tersebut.

Jika kita menetapkan $COR = k$, rasio kecenderungan menabung ($MPS = s$) yang merupakan proporsi tetap dari output total, dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka model ekonomi yang sederhana dapat disusun sebagai berikut :

1. Tabungan (S) adalah bagian dalam jumlah tertentu s , dari pendapatan nasional (Y).

Sehingga, hubungan tersebut dapat ditulis dalam persamaan :

$$S = Sy \quad (2.1)$$

2. Investasi neto (I) ditetapkan sebagai perubahan stok modal (K) yang dapat diwakili oleh ΔK , sehingga

$$I = \Delta K \quad (2.2)$$

Akan tetapi, karena jumlah stok modal K , mempunyai hubungan langsung dengan total pendapatan nasional atau output nasional, Y , seperti yang telah ditunjukkan oleh rasio modal output, k , maka :

$$\frac{k}{y} = y$$

atau

$$\frac{\Delta k}{\Delta y} = k$$

atau, akhirnya

$$\Delta k = k\Delta y \quad (2.3)$$

3. Akhirnya, mengingat tabungan nasional neto (S) harus sama dengan investasi neto (I), maka persamaan selanjutnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$S = I \quad (2.4)$$

Dari persamaan (2.1) telah diketahui bahwa $S = sY$ dan dari persamaan (2.2) dan (2.3) diketahui bahwa :

$$I = \Delta k = k\Delta y$$

Dengan demikian dapat ditulis identitas tabungan sama dengan investasi dalam persamaan (2.4) sebagai berikut :

$$S = sY = k\Delta Y = \Delta K = I \quad (2.5)$$

atau dapat disederhanakan menjadi

$$sY = c\Delta Y \quad (2.6)$$

Dengan membagi kedua sisi persamaan 2.6 pertama dengan Y dan kemudian dengan K , dapat diperoleh :

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (2.7)$$

Sisi kiri dari persamaan (2.7), atau $\frac{\Delta Y}{Y}$, sebenarnya merupakan tingkat perubahan atau tingkat pertumbuhan GDP (yaitu, angka presentase perubahan GDP).

Persamaan (2.7) merupakan versi sederhana dari persamaan terkenal dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GDP ($\Delta Y/Y$) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional, s , serta rasio modal-output nasional, k . secara lebih rinci, persamaan itu menyatakan bahwa tanpa adanya campur tangan pemerintah, tingkat pertumbuhan pendapatan nasional akan secara langsung atau secara positif berbanding lurus dengan rasio tabungan (yakni, semakin banyak bagian GDP yang dihasilkan) dan secara negatif atau berbanding terbalik terhadap rasio modal-output dari suatu perekonomian (yakni, semakin besar rasio modal-output nasional atau k , maka semakin rendah pula tingkat pertumbuhan GDP).

Logika ekonomi yang terdapat pada persamaan (2.7) sangatlah sederhana. Suatu perekonomian dapat tumbuh dengan pesat apabila perekonomian tersebut menabung dan menginvestasikan bagian dari GDP-nya. Laju pertumbuhan ekonomi akan semakin cepat apabila semakin banyak GDP yang ditabung dan kemudian diinvestasikan. Akan tetapi, tingkat pertumbuhan aktual yang dapat dijangkau pada setiap tingkat tabungan dan investasi, banyaknya tambahan output yang didapat dari tambahan satu unit investasi dapat diukur dengan kebalikan rasio modal output k , karena kebalikannya, $1/k$ adalah rasio output modal atau rasio output investasi. Selanjutnya, dengan mengalikan tingkat investasi baru $s = I/Y$, dengan tingkat produktivitasnya $1/k$, akan didapat tingkat pertumbuhan yang dapat menaikkan pendapatan nasional atau GDP (Todaro, 2006:129-130).

2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi.

Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah adanya unsur kemajuan teknologi dalam model tersebut. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L) pada akhirnya, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif, disebabkan adanya kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal. Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja.

Teori Solow-Swan melihat bahwa mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga tidak banyak diperlukan adanya campur tangan dari pemerintah dalam mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan

peningkatan teknologi. Teknologi dapat dilihat dari kemampuan meningkatkan *skill* atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas kapital dapat meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu (Arsyad, 1997:57).

Teori neo-klasik menganjurkan agar perekonomian diarahkan menuju pasar sempurna. Karena dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian dapat tumbuh maksimal. Sama halnya dalam perekonomian model klasik, kebijakan yang dapat ditempuh adalah menghapus hambatan dalam perdagangan, termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Diperlukan adanya jaminan kelancaran arus barang, modal, dan tenaga kerja, dan juga penyebarluasan informasi pasar. Harus tercipta prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik. Selanjutnya paham neo-klasik menyatakan bahwa untuk dapat mencapai suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), perlu adanya tingkat *saving* yang tinggi dan semua keuntungan pengusaha harus diinvestasikan kembali.

2.1.2 Teori Tahapan-Tahapan Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi Amerika Walt W. Rostow menjelaskan bahwa sebuah negara dapat bergerak melalui tahapan berurutan dalam upaya untuk mencapai kemajuan. Seperti yang dikemukakan Rostow dalam bukunya *The Stages of Economic Growth*. Menurut Rostow proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam 5 tahap yaitu masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take-off*), tinggal landas (*the take-off*), menuju kedewasaan (*the drive to maturity*) dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*). Kelima tahapan tersebut didasarkan pada karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial dan politik yang terjadi. Rostow beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang multidimensional dimana pembangunan bukan hanya pada perubahan struktur yang terjadi pada sektor pertanian dan meningkatnya sektor industri saja, akan tetapi pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan (Arsyad, 1999:48):

1. Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik dan sosial yang pada mulanya berorientasi kepada suatu daerah menjadi berorientasi ke luar.
2. Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu dari menginginkan banyak anak menjadi sebuah keluarga kecil.
3. Perubahan dalam kegiatan investasi masyarakat, dari melakukan investasi yang tidak produktif.
4. Perubahan sikap hidup dan adat istiadat kurang merangsang pembangunan ekonomi.

Rostow (dalam Todaro, 2000) berpendapat bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilisasi dana tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

2.1.3 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2003:121). Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal (investor) yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi (Samuelson dan Nordhaus, 1993:145).

Berdasarkan Boediono (2013:40), investasi adalah pengeluaran oleh sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stok yang digunakan atau untuk perluasan pabrik. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas suatu produksi atau pendapatan dimasa yang

akan datang. Tujuan utama investasi ada dua, yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambahan penyediaan modal yang ada.

Investasi secara umum dibagi menjadi empat jenis, yaitu :

1. Investasi yang terdorong (*Included Investment*) dan Investasi Otonom (*Autonomous Investment*).

Investasi yang terdorong adalah investasi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan baik daerah maupun pusat. Investasi ini diakibatkan adanya peningkatan permintaan yang disebabkan oleh penambahan pendapatan. Apabila pendapatan bertambah maka peningkatan permintaan akan digunakan untuk tambahan konsumsi, hal tersebut akan mendorong munculnya pabrik baru atau perluasan pabrik lama untuk dapat memenuhi permintaan tersebut. Sedangkan investasi otonom adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah karena disamping biayanya sangat besar juga tidak memberikan keuntungan, dimana besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan baik itu pendapatan daerah ataupun pusat tetapi dapat berubah karena adanya perubahan faktor-faktor di luar pendapatan seperti tingkat teknologi, kebijakan pemerintah, harapan para pengusaha dan sebagainya. Investasi ini bersifat bebas, artinya investasi ini ada bukan karena peningkatan permintaan efektif. Investasi otonom berarti pembentukan modal yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional atau daerah. Dengan kata lain jumlah investasi perusahaan-perusahaan tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan daerah. Contohnya pembukaan dan pembangunan prasarana jalan merupakan investasi otonom (Nasution, 1997:112-113, dalam Rudi Anwar Rasyid Tanjung, 2007).

2. Investasi Publik (*Public Investment*) dan Investasi Swasta (*Private Investment*).

Investasi publik adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sedangkan investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh swasta, yang menjadikan keuntungan sebagai prioritas utama. Lain halnya dengan investasi publik yang ditujukan untuk melayani dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

3. Investasi Domestik (*Domestic Investment*) dan Investasi Asing (*Foreign Investment*).

Investasi Domestik adalah penanaman modal dalam negeri dan Investasi Asing adalah penanaman modal asing. Suatu daerah yang memiliki banyak faktor-faktor produksi modal (*Capital*) yang cukup untuk mengolah sumber-sumber yang ada, maka akan mengundang modal asing untuk dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

4. Investasi Bruto (*Gros Investment*) dan Investasi Netto (*Net Investment*)

Investasi Bruto adalah total seluruh investasi yang diadakan atau dilaksanakan pada suatu waktu. Sedangkan Investasi Netto adalah selisih antara investasi bruto dengan penyusutan. Misalnya, investasi bruto tahun saat ini 25 juta sedangkan penyusutan yang terjadi selama tahun sebelumnya adalah 10 juta maka investasi netto adalah sebesar 15 juta.

2.1.4 Pengeluaran Pemerintah pada Perekonomian Makro

Pengeluaran pemerintah dapat dilihat dari keseimbangan pendapatan nasional $Y = C + I + G + (X - M)$ yang menurut kaum Keynesian akan ada campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan atau penurunan dari pengeluaran pemerintah dapat menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah (*govermen expenditure*) merupakan salah satu unsur dari permintaan agregat. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C + I + G + (X - M)$. Formula ini dikenal sebagai identitas pendapatan nasional, dimana variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta melakukan pengamatan dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam menentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1997).

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), secara garis besar pengeluaran pemerintah Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu

pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan pada dasarnya pengeluaran rutin berbentuk pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan meliputi belanja langsung dan belanja tak langsung (Patta, 2012:32 dalam Arifin, 2015:14). Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Belanja pegawai dimaksudkan untuk pengeluaran upah/gaji/honorarium dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Belanja barang dan jasa merupakan pengeluaran untuk pembelian atau pengadaan barang dan pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Adapun pembelian ataupun pengadaan barang dan jasa berupa belanja barang pakai habis, bahan atau material, jasa kantor, premi asuransi, sewa sarana mobilitas dan sebagainya. Sedangkan, belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian atau pengadaan asset tetap berwujud yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih dari 12 bulan yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan pemerintah, dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jasa dan asset lainnya.

Sesuai dengan peraturan menteri dalam negeri (permendagri) nomor 13 tahun 2006, belanja langsung diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2008).

Penghematan dan efisiensi pengeluaran rutin perlu dilakukan untuk menambah besarnya tabungan pemerintah yang diperlukan untuk pembiayaan pembangunan nasional. Penghematan dan efisiensi tersebut antara lain dilakukan melalui efisiensi dan efektifitas alokasi pengeluaran rutin, pengendalian dan koordinasi pelaksanaan pembelian barang dan jasa kebutuhan departemen/lembaga negara non departemen dan pengurangan berbagai macam subsidi secara bertahap.

Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk pembangunan baik prasarana fisik dan non fisik.

Pengeluaran ini dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang dibiayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi. Dana tersebut kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang telah direncanakan.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2013), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrumen kebijakan fiskal yang utama bagi pemerintah daerah. Dalam APBD termuat prioritas-prioritas pembangunan, terutama prioritas kebijakan dan target yang akan dicapai melalui pelaksanaan belanja daerah sesuai sumber daya yang tersedia baik yang didapat melalui skema transfer maupun perpajakan daerah dan retribusi daerah. Penetapan prioritas-prioritas tersebut beserta upaya pencapaiannya merupakan konsekuensi dari meningkatnya peran dan tanggungjawab pemerintah daerah dalam mengelola pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian daerah bertanggungjawab sepenuhnya agar pengelolaan sumber daya dapat dilakukan dengan maksimal agar dapat mendorong peningkatan kualitas belanja daerah, dengan memastikan dana tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk program dan kegiatan yang memiliki nilai tambah besar bagi masyarakat (Nurchayono, 2014:54).

2.1.5 Model Pembangunan Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Rostow dan Musgrave

Rostow dan Musgrave menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap pembangunan ekonomi. Rostow dalam Arsyad (1997:43) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan dalam lima tahapan yaitu masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take-off*), tinggal landas (*the take-off*), menuju kedewasaan (*the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*).

Pada tahap awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar, sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana. Pada tahap menengah investasi pemerintah tetap diperlukan untuk menghindari terjadinya kegagalan pasar yang disebabkan oleh investasi swasta yang sudah semakin besar pula. Musgrave berpendapat bahwa investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP semakin besar dan presentase investasi pemerintah dalam presentase terhadap GNP akan semakin kecil. Pada tingkat ekonomi yang lebih lanjut, aktivitas pemerintah beralih pada bentuk pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas-aktivitas sosial seperti kesehatan dan pendidikan.

2.1.6 Pengeluaran Pemerintah Adolf Wegner

Wegner menyebutkan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Teori tersebut kemudian dikenal dengan istilah “Hukum Wegner”. Inti dari teori ini yaitu semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Wegner menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka akan secara relatif dapat meningkatkan pengeluaran pemerintah, karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan lainnya.

Hukum Wegner diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{GpCt}{YpCt} > \frac{GpCt-1}{YpCt-1} > \frac{GpCt-2}{YpCt-2} > \dots > \frac{GpCt-n}{YpCt-n}$$

Dimana:

Gpc = Pengeluaran pemerintah perkapita

YpC = Produk atau pendapatan nasional perkapita

T = Indeks waktu

2.1.7 Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja 15-64 tahun. Tenaga kerja merupakan jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang atau jasa, apabila terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan bersedia berpartisipasi dalam aktifitas tersebut (BPS Jawa Timur, 2013). Sedangkan menurut Arfida (2003:19) dalam Akbar (2014), tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (*working-age population*) yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau seluruh jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja (Mulyadi, 2006:59, Suroto, 1986: 10).

Todaro dalam Anwar (2010) mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Arsyad (1997) mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam proses produksi karena untuk menghasilkan komoditi tertentu, tenaga kerja dapat menggerakkan sumber-sumber lain dalam menghasilkan komoditi tersebut.

Ricardo menjelaskan tentang berlakunya hukum *The Law of Diminishing Return* apabila salah satu input tetap, sedangkan input-input lain ditambah penggunaannya maka penambahan satu input mula-mula naik, kemudian jika dilakukan penambahan satu input kembali maka pada penambahan selanjutnya maka penambahan input tersebut akan menurun. Hal ini berarti bahwa penambahan jumlah tenaga kerja yang semakin tinggi akan berdampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif tersebut akan berdampak pada penurunan tingkat produktivitas jika tenaga kerja yang digunakan semakin banyak. Akan tetapi apabila komponen tenaga kerja tersebut dimasukkan dalam model, justru akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Solow yang menyatakan bahwa

tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1997).

Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan pekerjaan yang tersedia. Jika semakin besar lapangan pekerjaan yang tersedia, hal ini akan meningkatkan total produksi dalam suatu wilayah/daerah. Sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka ukuran pasar domestiknya lebih besar pula. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja yang besar berarti dapat menambah jumlah tenaga kerja produktif. Oleh karena itu, meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatkan total produksi, yang akan berdampak pada meningkatnya total PDRB (Anwar et al, 2010).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi melalui pembentukan modal yang merupakan faktor paling penting dalam pertumbuhan ekonomi. Penentuan pola investasi tidak hanya akan menentukan besarnya investasi tetapi juga komposisi investasi. Hasil penelitian empiris tentang peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang berbeda-beda tergantung pada lokasi dan periode penelitian. Setelah penjabaran teori terkait penelitian, dapat disajikan ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi penelitian ini.

Lestari (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Kediri. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah dan IPM secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Kediri.

Sayekti Suindyah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Tjahjanto (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik, Pertumbuhan Investasi Swasta, dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang periode 1992-2006. Bertujuan untuk menghitung dan menganalisis pengaruh pertumbuhan investasi publik, pertumbuhan investasi swasta, dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Semarang selama periode 1992-2006. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan data runtut waktu (*time series data*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan investasi publik maupun investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita. Disisi lain, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Maharany (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi, mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data sekunder tahun 1999-2008. Hasil penelitian menunjukkan investasi swasta dan pengeluaran pembangunan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Surabaya selama periode penelitian.

Dinasty (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah (G), investasi swasta (I), dan tenaga kerja (TK) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kota Bandar Lampung. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data runtut waktu (*time series*) selama periode 2001-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung.

Mefi, Debby, dan Audie (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Tenaga Kerja Propinsi Sulawesi Utara tahun 2002-2012. Bertujuan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Alat analisis yang digunakan adalah analisis path dengan data skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh investasi pemerintah ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat positif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara investasi pemerintah terhadap tenaga kerja, investasi swasta ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat negatif, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara investasi swasta terhadap tenaga kerja di Sulawesi utara.

Hendarmin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh belanja modal pemerintah daerah dan investasi swasta terhadap tingkat kesejahteraan

masyarakat. Alat analisis yang digunakan adalah regresi dengan model OLS (*ordinary least square*) dengan data panel tahun 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel belanja modal, pemerintah dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Pengujian belanja modal pemerintah menunjukkan nilai yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta menunjukkan pengaruh yang signifikan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya maka saya sajikan ringkasan pada tabel 2.1

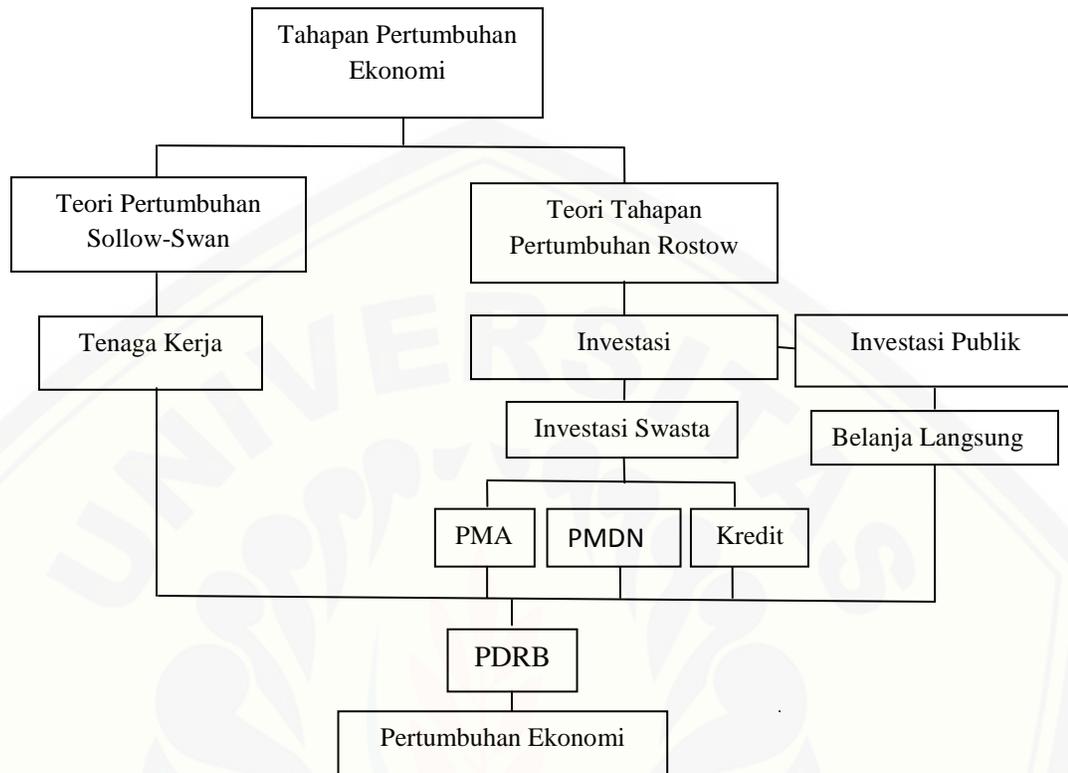
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Alat analisis	Hasil
1.	Lestari (2013), Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri.	Regresi linier berganda.	Belanja pemerintah dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri.
2.	Sayekti (2009) Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.	<i>Regresi linier berganda</i>	Investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
3.	Tjahjanto (2008), Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik, Pertumbuhan Investasi	Regresi linier berganda (OLS) data <i>time series</i> .	Investasi publik maupun investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perkapita. Di sisi lain,

<p>Swasta, dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Periode 1992-2006.</p>	<p>pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
<p>4. Mefi, Debby, dan Audie (2014), Analisis path. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Tenaga Kerja Propinsi Sulawesi Utara tahun 2002-2012.</p>	<p>Investasi pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh investasi pemerintah ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat positif, investasi swasta ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat negatif.</p>
<p>5. Hendarmin (2012), Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan barat</p>	<p>Regresi (OLS) panel data. Secara keseluruhan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal pemerintah menunjukkan nilai yang positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi swasta menunjukkan pengaruh yang signifikan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi oleh investasi dan tenaga kerja. Penelitian ini mengacu pada teori pembangunan yang dikemukakan Rostow. Rostow menjelaskan bahwa salah satu dari sekian strategi pokok pembangunan untuk tinggal landas adalah pengalangan atau mobilisasi dana tabungan, baik dalam mata uang domestik maupun valuta asing guna menciptakan investasi yang memadai untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut diperkuat oleh Todaro yang menjelaskan tentang komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal yang meliputi semua jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumberdaya manusia. Dengan meningkatnya investasi maka dengan sendirinya akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru yang nantinya dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Sollow Swan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian yaitu :

1. Investasi Publik diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur;
2. Investasi swasta diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur;
3. Tenaga kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional di Provinsi Jawa Timur;
4. Koefisien belanja pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja berbeda-beda pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eksplanatory*, merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel peneliti dengan pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 1995). Menurut Hendarmin 2012 penelitian *eksplanatory* adalah penelitian untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (sebab-akibat).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Jawa Timur dengan nilai investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja sebagai variabel independen untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan nasional.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jawa Timur pada tahun 2015 dengan mengambil data tahun 2010-2014. Pemilihan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2014 sebagai tempat penelitian dikarenakan provinsi ini memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah DKI Jakarta pada periode 2010-2014. Tingginya nilai pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat dari tingginya nilai PDRB Jawa Timur pada tahun tersebut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini dilakukan dengan

mengambil data 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dengan kurun waktu 5 (empat) tahun yaitu tahun 2010-2014, sehingga jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan data *time series* dan data *cross section* (Widarjono, 2005).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa dan Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Data pendapatan regional yang dapat diukur dengan memperhatikan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- b. Data investasi swasta (*private investment*), yang terdiri dari:
 - 1) Investasi swasta domestik (*domestic private investment*), berupa: (i) Investasi rumah tangga (*household investments*), diproksikan oleh data total Kredit Rumah Tangga di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur diperoleh dari Bank Indonesia. Dan (ii) Investasi industrial (*industrial investment*); diproksikan oleh data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur.
 - 2) Investasi swasta asing (*foreign private investment*), diproksikan oleh data Penanaman Modal Asing (PMA) yang diperoleh dari Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur;
- c. Data investasi public (*public investment*), berupa data Belanja Langsung dalam Dokumen Realisasi APBD di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur yang diperoleh dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Jawa Timur.
- d. Data Tenaga Kerja, berupa jumlah tenaga kerja yang bekerja di tiap-tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang diperoleh dari BPS Jawa Timur.

3.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*) dengan

menggunakan data panel. Metode regresi linier data panel ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh antara besarnya investasi swasta, investasi publik dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sampai 2014. Melalui metode OLS ini maka akan memberikan hasil regresi yang baik tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Nachrowi & Usman, 2006:11). Data panel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*). Sebagai alat pengolahan data digunakan program Eviews 7. Data panel digunakan karena memiliki beberapa kelebihan, Baltagi dalam Gujarati (237:2012) menjelaskan tentang beberapa kelebihan data panel diantaranya:

1. Data yang berhubungan dengan individu, perusahaan, negara bagian, negara dan lain-lain, dari waktu ke waktu terdapat batasan heterogenitas dalam unit-unit tersebut. Teknik estimasi data panel yang heterogen tersebut secara eksplisit dapat diperhitungkan.
2. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, data panel dapat memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, derajat bebas lebih besar dan lebih efisien.
3. Data panel lebih cocok untuk mempelajari dinamika perubahan, daripada studi berulang-ulang *cross section*.
4. Data panel lebih baik untuk mendeteksi dan mengukur dampak sederhana yang yang tidak dapat dilihat pada data *time series* murni ataupun *cross section* murni.
5. Data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit. Misalnya fenomena keekonomian berskala dan perubahan teknologi lebih tepat dipelajari menggunakan data panel.
6. Data panel bisa meminimumkan bias yang terjadi apabila kita mengagregasi individu-individu atau perusahaan-perusahaan ke dalam agregasi besar dengan membuat data menjadi berberapa ribu unit.

Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$PDRB = f (IP, IS, TK)$$

Model ekonomi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam model ekonometrika, sehingga menjadi :

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1 Ip + \beta_2 IS + \beta_3 TK + \varepsilon$$

Dimana :

PDRB	: Pendapatan regional yang diukur dengan total nilai PDRB dari tahun ke tahun atas dasar harga konstan.
IP	: Investasi Publik
IS	: Investasi Swasta
β_0	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi (variabel yang diestimasi)
TK	: Tenaga Kerja
ε	: Error term (variabel gangguan)

Dalam analisis menggunakan data panel dapat menggunakan dua metode yaitu *Fixed Effect Method* (FEM) dan *Random Effect Method* (REM). Sebelum dilakukan pengestimasi model penelitian, dilakukan uji spesifikasi untuk menganalisis apakah menggunakan FEM atau REM. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan Uji Hausman (*Hausman-test*).

3.5.1 Regresi Data Panel Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur

Untuk mengetahui adanya pengaruh investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja di masing-masing kabupaten/kota, dibutuhkan koefien (*slope*) pada masing-masing kabupaten/kota, sehingga model ekonometrika yang digunakan adalah metode regresi pannel *fixed effect model* dengan asumsi intersep dan slope berbeda antar individu. Model regresinya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003:640-647).

$$PDRB = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2t} + \dots + \alpha_{38} D_{38t} + \beta_1 * IP_{it} + \beta_2 * IS_{it} + \beta_3 * TK_{it} + \gamma_1 (D_{2t} * IP_{it}) + \gamma_2 (D_{2t} * IS_{it}) + \gamma_3 (D_{2t} * TK_{it}) + \dots + \gamma_{109} (D_{38t} * IP_{it}) + \gamma_{110} (D_{38t} * IS_{it}) + \gamma_{111} (D_{38t} * TK_{it}) + u_{it}$$

Keterangan :

$PDRB_{it}$	= Pendapatan regional yang di ukur dengan laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan
IP_{it}	= Investasi Publik
IS_{it}	= Investasi Swasta
D_{it}	= <i>Dummy Variable</i> untuk masing-masing kota i
α_1	= <i>Intercept</i>
$\alpha_2, \dots, \alpha_{38}$	= <i>Differential intercept</i>
β_1, β_2	= <i>Slope coefficient</i>
$\gamma_1, \dots, \gamma_{74}$	= <i>Differential slope coefficient</i>
u_{it}	= <i>Error Term</i>

3.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

Metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan dalam intersep. Asumsi yang digunakan dalam metode ini adalah:

- Intersep dan koefisien slope adalah tetap antar waktu dan ruang dan *error term* mencakup perbedaan sepanjang waktu dan individu,
- Slope* adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu,
- Slope* tetap tetapi intersep berbeda baik antar waktu maupun antar individu,
- Intersep dan *slpoe* berbeda antar individu, dan
- Intersep dan *slope* berbeda antar waktu dan antar individu.

3.5.3 Random Effect Model (REM)

Random effect merupakan metode yang akan mengestimasi data panel di mana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Suliswanto, 2010). Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah dengan menambah variabel *error* yang mungkin akan muncul dalam hubungan antar waktu dan antar individu. Metode OLS tidak dapat digunakan dalam untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih baik untuk menggunakan *Metode Generalized Square* (GLS).

3.6 Uji Penentuan Model

3.6.1 Uji Hausman

Uji Hausman dapat disebut sebagai pengujian statistik untuk menentukan apakah apakah *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling baik digunakan. Uji Hausman akan memberikan penilaian dengan menggunakan *chi-square statistic* sehingga keputusan pemilihan model dapat ditrtuka secara benar.

Koefisien yang dihasilkan oleh metode *Fixed effect* dan *Random effect* berbeda, karena asumsi yang digunakan kedua metode tersebut juga berbeda. Dalam FEM, varians error dari observasi satu dengan observasi lainnya dianggap konstan. Sedangkan dalam REM, varians error diasumsikan tidak sama, sehingga dapat terjadi perbedaan keputusan dalam melihat tingkat signifikansi antar variabel-variabel independen yang terdapat dalam model (Daryanto dan Hafizrianda, 2010:89-90 dalam Vigar, 2011:32).

Prosedur Uji Hausman sebagai berikut:

1. Buat hipotesis Uji hausman : H_0 : *random effect* dan H_1 : *fixed effect*
2. Tentukan kriteria pengujian : apabila *Chi-square* hitung < *Chi-square* tabel dan probabilitas hitung > $\alpha = 5\%$, maka hipotesis H_0 diterima, sehingga metode *random effect* lebih tepat untuk digunakan.

Hipotesa dalam Uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : model mengikuri *Random Effect*

H_1 : model mengikuti *Fixed Effect*

3.7 Uji Statistik

Dari persamaan regresi data panel, selanjutnya dilakukan pengujian statistik, antara lain : (a) Uji $F_{\text{statistik}}$ (uji pengaruh secara simultan), (b) uji $t_{\text{statistik}}$ (uji pengaruh secara parsial) dan (c) uji R^2 (koefisien determinasi).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji $F_{\text{statistik}}$ dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

(simultan) terhadap variabel dependen (Gujarati, 2004:120). Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{statistik} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

- F = Uji serempak
 R^2 = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah observasi sampel
 k-1 = Derajat bebas pembilang
 n-k = Derajat bebas penyebut

Hipotesis :

- Ho : $b_1; b_2, b_3 = 0$ artinya, secara simultan variabel investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan regional.
- Ha : $b_1; b_2; b_3 \neq 0$ artinya, secara simultan variabel investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Kriteria pengujian :

1. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $F_{statistik} <$ nilai probabilitas α maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel independen investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional.
 2. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $F_{statistik} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $F_{statistik} >$ nilai probabilitas α maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja tidak mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional.
- b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji $t_{statistik}$ digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel *independen* secara individual dalam menerangkan varians variabel *dependen*, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2004:114) :

$$t_{statistik} = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Hipotesis :

Ho : $b_1; b_2, b_3 = 0$ artinya, secara parsial variabel investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan regional.

Ha : $b_1; b_2; b_3 \neq 0$ artinya, secara parsial variabel investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan regional.

Kriteria pengujian :

1. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $t_{statistik} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $t_{statistik} < \alpha$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, secara parsial variabel independen investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional;
2. Dengan tingkat keyakinan (α) 5%, jika nilai $t_{statistik} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $t_{statistik} > \alpha$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja tidak mempengaruhi variabel dependen pendapatan regional.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menghitung koefisien R^2 . Koefisien determinasi merupakan angka yang memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) (Gujarati, 2004:163).

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\Sigma(\hat{Y}^1 - \hat{Y})^2}{\Sigma(Y^1 - \hat{Y})^2}$$

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu (1), yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variasi independen yang dimasukkan ke dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat lemah.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis regresi data panel yang signifikan sudah dapat menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh maka digunakan uji asumsi klasik (*classical assumption test*). Uji asumsi klasik disebut sebagai uji diagnosis, uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Konsep pengujian ini menggunakan pendekatan *Jarque-berra test* (JB-test). Pedoman dari *JB-test* adalah:

1. Bila nilai $JB_{hitung} > nilai X^2_{tabel}$ atau nilai probabilitas $JB_{hitung} < nilai probabilitas (\alpha=5\%)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, *error term* adalah berdistribusi normal ditolak;

2. Bila nilai $JB_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$ nilai probabilitas $JB_{hitung} > \text{nilai probabilitas } (\alpha=5\%)$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual *error term* adalah terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam hal ini variabel-variabel bebas tersebut tidak ortogonal. Variabel yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol. Dalam uji ini dilakukan pendeteksian terlebih dahulu, kemudian jika hal tersebut terjadi, barulah dilakukan tindakan (*treatment*) untuk menghilangkan efek dari multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas maka dapat dilakukan dengan cara menguji koefisien antar variabel independen. Apabila koefisien korelasinya cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga model tersebut terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi rendah di bawah 0,85 maka model tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Widajono, 2013: 114).

Selain itu juga dengan *auxiliary regression*, yaitu membandingkan nilai R^2 model utama dengan regresi dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2 parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari R^2 model utama, dalam model regresi terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. (Gujarati, 2003; Ghozali, 2006)

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dalam semua pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bilamana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas saat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik di dapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul

ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas seperti, Uji Park, uji White, uji Gletser dan Uji Lagrange Multiplier (*LM-test*) (Daryanto dan Hafizrianda, 2011). Tetapi dalam penelitian ini hanya akan dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Uji park dilakukan dengan cara meregres log residual kuadrat dengan variabel dependen (Prahutama dkk., 2014 dalam Choirul, 2015). Apabila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai prob $< \alpha = 5$ persen maka terdapat heterokedastisitas, sedangkan bila $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai prob $> \alpha = 5$ persen maka tidak terdapat heterokedastisitas. Heteroskedastisitas cenderung terjadi pada model yang menggunakan data *cross section* dari pada data *time series*. Hal ini terjadi karena data time series berfluktuasi dari waktu ke waktu dengan stabil.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dg periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah analisis yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*).

Dalam Penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-watson. Autokorelasi dapat dilihat dengan tabel Durbin-Watson yang didalamnya terdiri atas dua nilai, yaitu batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U). Nilai ini dapat digunakan sebagai pembanding uji DW yang aturannya tertera pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Uji Statistik Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$du < d < 4-du$

Sumber : Imam Gozali dalam Wijayanto, 2012

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil Uji Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson. Aturan perbandingan ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Aturan Membandingkan Uji Durbin Watson dengan Tabel Durbin Watson.

Sumber: Imam Gozali dalam Wijayanto, 2012.

3.8 Devinisi Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini agar terhindar dari terjadinya pemahaman yang tidak sesuai dengan masalah yang dibahas maka didefinisikan variabel operasional dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

3.8.1 Pendapatan Regional

Pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat di wilayah Jawa Timur yang dapat dilihat dari nilai PDRB berdasarkan harga konstan dari tahun ke tahun.

3.8.2 Investasi Publik

Investasi publik adalah investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Data investasi publik dalam penelitian ini adalah jumlah pengeluaran pemerintah berupa belanja langsung dalam dokumen APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) di setiap kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2010-2014. Investasi Publik dinyatakan dalam satuan juta rupiah. Data diperoleh dari BPKAD di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur.

3.8.3 Investasi Swasta

Investasi Swasta adalah investasi yang dilakukan oleh pihak swasta dimana keuntunganlah yang menjadi prioritas utama, namun secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Data investasi swasta diperoleh dari nilai total kredit masyarakat yang dicatat oleh Bank Indonesia Wilayah Jawa Timur ditambah dengan nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2010-2014. Data diperoleh dari Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur. Satuan investasi swasta dinyatakan dalam juta rupiah.

3.8.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk berusia kerja (15-64 tahun) yang bekerja di provinsi Jawa Timur yang dinyatakan dalam satuan juta jiwa. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pendapatan regional di Jawa Timur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel investasi publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional.
2. Variabel investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional.
3. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional.
4. Hasil analisis regresi data panel pendekatan *fixed effect model with All coefficients (intercept as well as slope) very over individuals* untuk mengetahui peranan investasi publik, investasi swasta dan tenaga kerja pada masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur dihasilkan nilai koefisien/slope/pengganda/*multiplier* berbeda-beda pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian, investasi publik dan investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan regional di Jawa Timur, sehingga pemerintah provinsi Jawa Timur diharapkan mampu meningkatkan nilai investasi baik swasta maupun publik terutama untuk sektor penyumbang angka terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diharapkan pemerintah dapat membuka lapangan pekerjaan baru guna menampung para angkatan kerja yang menganggur, sedangkan agar produktivitas

tenaga kerja dapat lebih maksimal pemerintah harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada baik melalui peningkatan pendidikan maupun peningkatan ketrampilan dan pengalaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Arifin, Y. M. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur 2006-2013*.
- Arsyad, Lincyolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan Edisi 3*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Apriliani, Fidya. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Jember.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENAS). *Kinerja Pembangunan 2004-2015*. [diakses pada 20 Oktober 2015].
- Badrudin, R. dan Khasanah M. 2011. *Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Buletin Ekonomi, 9 (1): 1-82.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistika Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur 2015*.
- Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2008. *RPJMD Provinsi Jawa Timur 2009-2014*.
<http://bappeda.jatimprov.go.id>. [diakses pada tanggal 12 Maret 2015].
- Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2015. *RPJMD Provinsi Jawa Timur 2014-2019*.
<http://bappeda.jatimprov.go.id>. [diakses pada tanggal 10 Oktober 2015].
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. <http://bps.go.id>.
[diakses pada tanggal 7 Oktober 2015].
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Darwanto, dan Yustikasari, Y. 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Simposium Nasional Akuntansi X di Makasar.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Faturahman Fahme, Noverio. 2013. *Investasi Swasta dan Investasi Pemerintah Pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 (4): 849-857. Universitas Sam Ratulangi.
- Gravitiani, Evi. 2006. *Analisis Shif-Share Dinamik pada Perekonomian Kota Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Gujarati, D, N. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York: Mc Graw-Hill.
- Hendarmin. 2012. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah daerah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Eksosvol. 8 (3): 144-155.
- Hukubun, Mefi, dkk. 2014. *Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Utara tahun 2002-2012*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Iqbal, Vighar Choiul. 2015. *Analisis Pengaruh Performa Ekonomi Makro terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Skripsi. Universitas Jember.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jhingan, M. L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Naufal, Aldian Akbar. 2014. *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di eks Karesidenan Besuki tahun 2004-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan pada Universitas Jember.
- Razi, Muhammad. 2015. *Hubungan antara Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dan Singapura*. Skripsi Universitas Nusa Bangsa Bogor.
- Ratri Astuti, Restu. 2015. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2004-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Royan, M. Miftahur. 2015. *Pengaruh Investasi Publik dan Investasi Swasta Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur*. Skripsi tidak dipublikasikan pada Universitas Jember.

- Nachowi, D. dan H., Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nangga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurchayono, E. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi antar Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Qoyimah, Khusnul. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Jawa Timur periode 1982-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan pada Universitas Jember.
- Raharjo, Adi. 2006. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi 1982-2003 (Studi Kasus di Kota Semarang)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suindyah, Sayekti. 2009. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Ekuitas Vol. 15(4): 477-500. Universitas Darul Ulum Jombang.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Sampai Keynesian Baru, Edisi 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus (terj.). 1993. *Pengantar Ekonomi Edisi Ke Empat Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2001. *Makro Ekonomi Edisi Ke Empat Belas Alih Bahasa Haris Munandar dkk*. Jakarta: Erlangga.
- Saptomo, Tjahjanto. 2008. *Pengaruh Pertumbuhan Investasi Publik, Pertumbuhan Investasi Swasta dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Semarang Periode 1992-2006*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. 1995. *Metode Penelitian Survei I*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

- Sumiyati, E. S. 2011. *Pengaruh Belanja Modal terhadap Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat*. E-Journal Kopertis Wilayah IV.
- Syarifuddin, Maharany. 2011. *Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur*, Jurnal Ilmiah. Jember: fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Todaro, Michael P. 2000. *Ekonomi Pembangunan (diterjemahkan oleh Haris Munandar) Edisi Kelima*. Jakarta: BumiAksara.
- Todaro, M. and S. C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 9*. Alih Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Triastanto, F. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2001-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan pada Universitas Jember.
- Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN A

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun Dasar 2010 kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2010-2014 (Juta Rupiah).

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pacitan	6.817.400	7.246.200	7.705.000	8.153.200	8.577.600
Ponorogo	8.916.500	9.472.200	10.038.400	10.557.300	11.114.300
Trenggalek	7.962.100	8.435.200	8.959.500	9.482.200	9.995.100
Tulungagung	16.776.300	17.845.200	18.999.000	20.144.400	21.242.100
Blitar	16.213.900	17.093.900	18.054.500	18.965.200	19.915.300
Kediri	18.254.500	19.408.300	20.644.100	21.824.100	22.980.600
Malang	41.342.900	44.091.300	47.076.000	49.711.400	52.546.600
Lumajang	14.260.100	15.144.400	16.053.400	16.940.500	17.854.700
Jember	33.375.500	35.208.200	37.262.000	39.224.500	41.465.500
Banyuwangi	32.463.800	34.720.400	37.235.700	39.649.900	41.994.200
Bondowoso	8.515.900	9.033.000	9.583.400	10.140.100	10.654.900
Situbondo	8.471.400	8.927.100	9.411.600	10.005.300	10.558.500
Probolinggo	15.028.100	15.912.500	16.936.800	17.838.200	18.751.800
Pasuruan	61.178.300	65.271.600	70.167.100	74.928.800	79.905.300
Sidoarjo	81.472.700	87.212.400	93.543.900	99.975.700	106.156.400
Mojokerto	34.147.100	36.405.800	39.047.300	41.579.200	44.225.100
Jombang	17.350.800	18.385.000	19.514.800	20.672.300	21.793.200
Nganjuk	11.405.400	12.061.200	12.767.000	13.473.800	14.161.500
Madiun	8.119.700	8.608.700	9.135.700	9.654.100	10.169.700
Magetan	8.277.800	8.744.800	9.251.200	9.789.600	10.296.700
Ngawi	8.456.700	8.973.300	9.568.200	10.203.000	10.775.000
Bojonegoro	33.291.900	36.751.000	38.136.100	38.993.700	39.912.500
Taban	28.017.900	29.934.300	31.816.300	33.836.700	35.611.400
Lamongan	16.275.200	17.360.500	18.562.700	19.836.100	21.107.600
Gresik	59.068.600	62.898.700	67.248.800	71.304.500	76.340.400
Bangkalan	15.881.400	16.406.500	16.173.700	16.204.000	17.369.800
Sampang	10.064.000	10.315.300	10.910.900	11.622.000	11.629.600
Pamekasan	6.994.200	7.429.400	7.894.000	8.369.600	8.856.200
Sumenep	15.136.500	16.064.800	17.665.000	20.162.800	21.478.400
Kota Kediri	57.550.600	60.020.100	63.185.100	65.407.000	69.220.000
Kota Blitar	2.855.000	3.038.400	3.236.600	3.445.200	3.648.500
Kota Malang	31.377.300	33.273.700	35.355.700	37.541.700	39.725.700
Kota Probolinggo	4.921.300	5.213.900	5.552.100	5.911.300	6.261.900
Kota Pasuruan	3.585.400	3.810.700	4.051.200	4.314.100	4.560.500
Kota Mojokerto	2.987.200	3.165.600	3.358.400	3.566.400	3.771.800
Kota Madiun	6.081.200	6.494.400	6.937.700	7.470.700	7.965.500
Kota Surabaya	231.204.700	247.686.600	265.892.100	286.057.200	305.308.000
Kota Batu	6.504.400	6.968.000	7.473.600	8.018.000	8.573.400
Jawa Timur	990648.800	1054401.800	1124464.600	1192841.900	1262700.200

Sumber: BPS Jawa Timur, 2015, data diolah.

Data Investasi Publik Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah).

Kabupaten	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pacitan	159.927	277.505	308.953	312.034	292.293
Ponorogo	205.370	289.754	405.880	422.864	514.008
Trenggalek	203.153	294.470	325.818	390.052	516.009
Tulungagung	305.611	345.494	546.290	502.251	586.453
Blitar	336.465	362.369	470.260	545.488	633.719
Kediri	306.103	457.889	498.361	516.019	800.453
Malang	510.764	582.153	842.184	948.988	1.185.345
Lumajang	216.917	309.933	324.393	376.629	599.682
Jember	393.148	569.446	746.312	890.049	1.155.681
Banyuwangi	297.108	486.077	596.186	706.743	931.749
Bondowoso	229.431	332.587	398.163	490.054	559.221
Situbondo	201.774	300.711	330.205	496.073	559.988
Probolinggo	244.896	427.304	502.212	482.939	666.276
Pasuruan	470.090	602.636	574.812	675.322	851.834
Sidoarjo	526.566	662.795	934.183	1.119.170	1.560.552
Mojokerto	216.091	345.476	435.869	573.863	692.976
Jombang	288.761	358.390	483.219	532.389	762.131
Nganjuk	230.004	356.002	443.749	511.062	732.572
Madiun	208.265	268.080	337.526	377.186	430.558
Magetan	189.156	304.470	295.368	347.098	498.436
Ngawi	163.662	328.178	289.048	408.488	485.038
Bojonegoro	330.294	430.212	677.619	983.633	1.257.504
Tuban	347.292	383.317	551.778	570.368	704.837
Lamongan	249.296	410.803	499.636	542.061	588.312
Gresik	310.025	428.053	527.039	904.555	1.10174
Bangkalan	271.024	526.016	539.396	705.256	772.681
Sampang	328.689	344.294	381.240	455.252	504.763
Pamekasan	227.840	349.126	465.330	461.027	595.484
Sumenep	211.316	307.262	412.731	476.624	591.324
Kota Kediri	312.332	283.913	396.917	381.639	519.189
Kota Blitar	176.132	294.140	241.562	299.269	311.497
Kota Malang	373.980	429.151	603.893	737.141	857.741
Kota Probolinggo	256.167	306.693	309.674	320.670	386.961
Kota Pasuruan	172.170	191.089	196.141	254.919	367.341
Kota Mojokerto	227.742	209.768	264.771	271.437	391.597
Kota Madiun	207.341	187.080	248.279	355.678	391.458
Kota Surabaya	2.152.112	1.254.535	2.430.905	3.078.334	4.437.803
Kota Batu	179.522	204.076	155.349	279.192	426.046
Jawa Timur	12.236.536	14.801.247	18.991.251	22.701.816	29.221.286

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Jawa Timur 2015, data diolah.

Data Investasi Swasta Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2010-2014 (Juta Rupiah).

Kabupaten/kota	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pacitan	1.277.943	1.746.942	2.098.728	2.432.496	1.845.840
Ponorogo	1.454.251	2.074.483	2.491.880	2.997.734	1.954.021
Trenggalek	775.947	1.121.409	1.308.502	1.555.113	1.044.730
Tulungagung	2.267.529	2.939.160	3.397.109	4.070.365	2.746.778
Blitar	1.511.347	3.707.291	2.511.527	3.212.613	2.320.740
Kediri	5.211.046	5.822.290	7.519.988	10.304.906	10.791.265
Malang	6.877.934	7.843.986	10.149.696	17.223.001	8.319.375
Lumajang	1.782.509	2.069.253	2.632.882	2.970.137	2.039.763
Jember	9.017.476	5.992.598	8.917.187	8.536.524	5.024.360
Banyuwangi	3.335.909	13.443.932	5.757.401	10.310.095	7.179.053
Bondowoso	1.174.448	1.674.333	1.874.225	2.415.802	1.434.117
Situbondo	1.352.206	1.840.572	2.225.472	6.787.156	8.491.031
Probolinggo	1.431.962	2.098.501	2.446.297	3.175.446	2.381.029
Pasuruan	7.328.230	9.296.512	18.193.068	33.727.459	13.638.029
Sidoarjo	26.881.415	32.409.288	27.979.883	57.793.693	28.086.881
Mojokerto	5.975.347	8.424.079	9.295.354	12.119.647	10.685.179
Jombang	5.330.963	7.399.211	6.285.577	4.784.063	3.409.909
Nganjuk	1.961.477	2.693.882	2.427.652	3.198.229	2.018.555
Madiun	1.242.039	1.778.894	1.917.288	2.344.105	1.974.782
Magetan	1.192.557	1.847.747	2.149.199	2.520.285	1.681.244
Ngawi	1.343.248	1.934.668	4.322.872	2.721.474	1.972.678
Bojonegoro	2.762.378	3.494.149	3.972.880	5.246.164	3.465.858
Tuban	5.512.788	9.042.971	15.156.884	9.781.109	11.516.990
Lamongan	2.285.201	6.479.144	5.032.826	4.277.850	2.766.962
Gresik	34.637.341	36.726.598	58.037.742	78.917.729	54.955.941
Bangkalan	890.241	1.350.560	3.090.742	3.128.401	867.066
Sampang	459.064	678.029	1.084.298	1.151.843	685.993
Pamekasan	1.137.861	1.467.548	1.579.187	1.867.764	1.025.091
Sumenep	818.484	4.935.993	1.315.026	2.050.321	1.129.410
Kota Kediri	4.321.023	5.827.000	7.483.581	10.497.559	12.461.775
Kota Blitar	728.586	885.244	1.052.054	1.081.677	58.986
Kota Malang	6.724.033	8.453.963	10.036.244	12.346.576	8.455.008
Kota Probolinggo	1.378.401	1.691.286	1.873.157	2.077.651	1.415.568
Kota Pasuruan	1.447.935	1.607.816	1.745.945	2.342.977	1.258.184
Kota Mojokerto	1.394.796	1.448.003	1.898.557	2.227.635	1.581.911
Kota Madiun	1.549.309	1.908.014	2.443.199	3.960.954	1.322.938
Kota Surabaya	76.904.214	86.149.513	108.185.608	138.792.978	114.736.518
Kota Batu	249.670	356.860	505.108	663.174	588.029
Jawa Timur	231.927.108	290.661.722	350.394.825	475.612.705	337.331.587

Sumber: Bank Indonesia dan Badan Penanaman Modal Jawa Timur 2015, data diolah.

Data Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2010-2014 (Juta Jiwa).

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pacitan	350337	351322	342849	343078	349055
Ponorogo	492942	478907	499650	490113	496443
Trenggalek	387421	410215	412033	414400	399084
Tulungagung	543315	547012	553749	551362	565151
Blitar	593469	593036	636500	626254	606076
Kediri	763277	763882	801966	791101	785650
Malang	1255967	1257768	1328223	1310685	1273597
Lumajang	478508	481290	526129	515451	514666
Jember	1162067	1213495	1149629	1169366	1157462
Banyuwangi	826261	781310	882062	879516	841190
Bondowoso	405185	389032	410708	394186	416145
Situbondo	360595	347985	358182	355849	348546
Probolinggo	603228	613512	636680	618642	601353
Pasuruan	792059	819448	819011	831812	843685
Sidoarjo	1001225	1048577	1012290	1039833	1069708
Mojokerto	545258	524426	557832	545669	553405
Jombang	610964	596506	611133	593902	604172
Nganjuk	503871	512364	530573	549393	534007
Madiun	347544	357771	364358	366133	362786
Magetan	382001	352775	355505	353328	343550
Ngawi	447361	419089	422524	472088	437374
Bojonegoro	629677	612385	656394	695281	628363
Tuban	599175	573558	580625	617366	569185
Lamongan	597437	580256	621617	644188	611621
Gresik	586919	569098	571038	619688	592569
Bangkalan	432099	444868	468379	474876	473411
Sampang	444124	470171	491219	469711	507605
Pamekasan	438054	453061	472147	480280	469081
Sumenep	599675	649017	637160	629431	622460
Kota Kediri	134359	136781	141428	136546	145426
Kota Blitar	65669	66200	66293	68609	69365
Kota Malang	392500	446337	419899	435058	423631
Kota Probolinggo	79425	104793	112074	106309	113522
Kota Pasuruan	82361	92091	95643	98160	97127
Kota Mojokerto	61459	63863	66399	65898	64630
Kota Madiun	87639	89392	84693	90103	86618
Kota Surabaya	1336932	1334419	1437448	1483343	1465502
Kota Batu	97692	106550	104012	105445	106777
Jawa Timur	19527051	19652562	20238054	20432453	20149998

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jawa Timur.

LAMPIRAN BHasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/16/16 Time: 21:07
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6764519.	5947676.	1.137338	0.2572
IP	14.02384	0.964761	14.53608	0.0000
IS	0.302799	0.041152	7.358125	0.0000
TK	24.63071	11.85025	2.078496	0.0394

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997450	Mean dependent var	29643544
Adjusted R-squared	0.996766	S.D. dependent var	44718414
S.E. of regression	2543208.	Akaike info criterion	32.52425
Sum squared resid	9.64E+14	Schwarz criterion	33.22493
Log likelihood	-3048.804	Hannan-Quinn criter.	32.80808
F-statistic	1457.142	Durbin-Watson stat	1.883825
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN CHasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/16/16 Time: 21:08

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8804537.	2993933.	-2.940793	0.0037
IP	12.98653	0.902562	14.38852	0.0000
IS	0.442846	0.038397	11.53334	0.0000
TK	52.86940	5.061191	10.44604	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			10040477	0.9397
Idiosyncratic random			2543208.	0.0603
Weighted Statistics				
R-squared	0.727302	Mean dependent var		3336599.
Adjusted R-squared	0.722904	S.D. dependent var		7121972.
S.E. of regression	3749001.	Sum squared resid		2.61E+15
F-statistic	165.3579	Durbin-Watson stat		1.044424
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.690358	Mean dependent var		29643544
Sum squared resid	1.17E+17	Durbin-Watson stat		0.023331

LAMPIRAN DHasil Uji Housman (*Housman Test*)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	221.184998	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IP	14.023839	12.986535	0.116146	0.0023
IS	0.302799	0.442846	0.000219	0.0000
TK	24.630709	52.869402	114.812872	0.0084

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/16/16 Time: 21:09

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6764519.	5947676.	1.137338	0.2572
IP	14.02384	0.964761	14.53608	0.0000
IS	0.302799	0.041152	7.358125	0.0000
TK	24.63071	11.85025	2.078496	0.0394

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997450	Mean dependent var	29643544
Adjusted R-squared	0.996766	S.D. dependent var	44718414
S.E. of regression	2543208.	Akaike info criterion	32.52425
Sum squared resid	9.64E+14	Schwarz criterion	33.22493
Log likelihood	-3048.804	Hannan-Quinn criter.	32.80808
F-statistic	1457.142	Durbin-Watson stat	1.883825
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN E

Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM) intersep dan slope berbeda antar individu untuk mengetahui koefisien per kabupaten/kota (i)

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 03/18/16 Time: 18:22

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

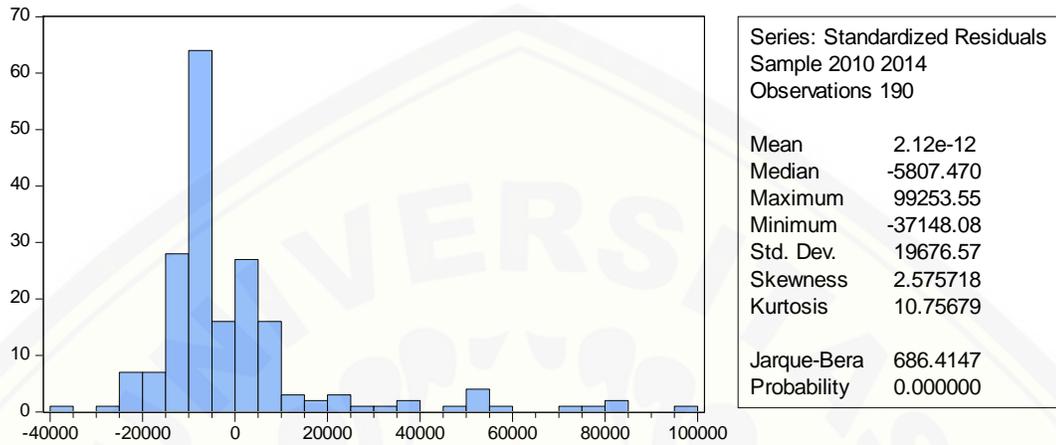
Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-593934.9	60438483	-0.00983	0.9922
D2	13038011	130532794.9	0.099883	0.921
D3	14238287	143619832.5	0.099139	0.9215
D4	-131393301.02	360644521.9	-0.36433	0.7176
D5	13099070	81605521	0.160517	0.8733
D6	5527620	113131084.9	0.04886	0.9613
D7	45062178	104030062.3	0.433165	0.6673
D8	9519910	87032469	0.109383	0.9135
D9	16288166	145483286.6	0.111959	0.9114
D10	16215728	73483628	0.220671	0.8265
D11	5142912	105799642.4	0.04861	0.9615
D12	3500533	141972112.5	0.024656	0.9805
D13	25878167	99420739	0.260289	0.796
D14	58737948	271629418.9	0.216243	0.83
D15	64774334	104239125.3	0.621401	0.538
D16	17943204	100430728.3	0.178662	0.8592
D17	39009830	147364461.9	0.264717	0.7927
D18	1242423	118109921.4	0.010519	0.9917
D19	18128666	268424555.4	0.067537	0.9465
D20	-9352565	151377595.9	-0.06178	0.9511
D21	4187097	69965426	0.059845	0.9526
D22	58472277	83231511	0.702526	0.4866
D23	18347918	81174030	0.226032	0.8224
D24	17720932	79804592	0.222054	0.8255
D25	112291900.9	88852342	1.263804	0.214
D26	8093507	140342031.3	0.05767	0.9543
D27	8634951	267059946.3	0.032333	0.9744
D28	-7266283	274990772	-0.02642	0.9791
D29	36140905	120418755.2	0.300127	0.7657
D30	19778519	119329706.1	0.165747	0.8692
D31	-7563723	126612359.9	-0.05974	0.9527
D32	17959741	70856195	0.253467	0.8013
D33	1957681	62197870	0.031475	0.9751
D34	1465111	67757784	0.021623	0.9829

D35	215004.6	103473760.9	0.002078	0.9984
D36	8138068	94767165	0.085874	0.932
D37	170368907.6	148958872.9	1.143731	0.2599
D38	7327832	84188892	0.08704	0.9311
IP	6.99294	61.88819	0.112993	0.9106
IS	0.322609	10.25156	0.031469	0.9751
TK	16.69288	165.524	0.100849	0.9202
D2*IP	0.491074	64.60058	0.007602	0.994
D3*IP	-0.799287	63.75816	-0.01254	0.9901
D4*IP	-13.99341	79.93953	-0.17505	0.862
D5*IP	4.641464	63.65654	0.072914	0.9423
D6*IP	-2.964114	64.08329	-0.04625	0.9633
D7*IP	8.582542	62.24644	0.13788	0.8911
D8*IP	1.60771	63.9538	0.025139	0.9801
D9*IP	4.859814	62.58105	0.077656	0.9385
D10*IP	7.645451	62.42975	0.122465	0.9032
D11*IP	-0.655785	64.64796	-0.01014	0.992
D12*IP	0.293739	80.49491	0.003649	0.9971
D13*IP	-0.176712	63.48592	-0.00278	0.9978
D14*IP	40.55047	76.05719	0.533158	0.597
D15*IP	15.82912	62.1651	0.25463	0.8004
D16*IP	13.64977	65.4903	0.208424	0.836
D17*IP	2.183753	63.45177	0.034416	0.9727
D18*IP	-2.640745	64.40157	-0.041	0.9675
D19*IP	3.224385	71.48897	0.045103	0.9643
D20*IP	3.097283	71.99987	0.043018	0.9659
D21*IP	-0.257803	63.38335	-0.00407	0.9968
D22*IP	-2.182932	62.07894	-0.03516	0.9721
D23*IP	14.45561	63.62211	0.22721	0.8215
D24*IP	8.025513	63.94807	0.1255	0.9008
D25*IP	13.45434	62.27386	0.216051	0.8301
D26*IP	-5.862059	67.26623	-0.08715	0.931
D27*IP	1.158554	224.2318	0.005167	0.9959
D28*IP	-5.305315	93.17019	-0.05694	0.9549
D29*IP	12.76893	63.63071	0.200673	0.842
D30*IP	-10.68731	86.11545	-0.1241	0.9019
D31*IP	-6.300974	76.78237	-0.08206	0.935
D32*IP	9.244059	62.61919	0.147623	0.8834
D33*IP	9.012658	104.5352	0.086216	0.9317
D34*IP	-3.611445	70.65877	-0.05111	0.9595
D35*IP	-3.609979	66.67141	-0.05415	0.9571
D36*IP	0.815979	64.67934	0.012616	0.99
D37*IP	7.481578	61.95926	0.12075	0.9045
D38*IP	-4.512313	64.7242	-0.06972	0.9448
D2*IS	-0.367118	10.8157	-0.03394	0.9731
D3*IS	0.894813	17.56858	0.050933	0.9596
D4*IS	1.088201	11.07859	0.098226	0.9223
D5*IS	-0.086419	10.43418	-0.00828	0.9934
D6*IS	0.1036	10.3426	0.010017	0.9921
D7*IS	-0.187069	10.26528	-0.01822	0.9856
D8*IS	0.700058	11.75871	0.059535	0.9528

D9*IS	-0.106083	10.36204	-0.01024	0.9919
D10*IS	-0.279194	10.26354	-0.0272	0.9784
D11*IS	-0.290949	11.5894	-0.02511	0.9801
D12*IS	-0.391247	10.48786	-0.03731	0.9704
D13*IS	0.650685	10.92625	0.059552	0.9528
D14*IS	-0.095721	10.25399	-0.00934	0.9926
D15*IS	-0.201947	10.25234	-0.0197	0.9844
D16*IS	-0.316973	10.37835	-0.03054	0.9758
D17*IS	-0.316046	10.38824	-0.03042	0.9759
D18*IS	-0.353599	11.65521	-0.03034	0.976
D19*IS	0.088314	16.94864	0.005211	0.9959
D20*IS	0.526608	11.39336	0.046221	0.9634
D21*IS	-0.15076	10.35527	-0.01456	0.9885
D22*IS	2.086729	11.01016	0.189528	0.8507
D23*IS	-0.403707	10.27231	-0.0393	0.9689
D24*IS	-0.693733	10.30476	-0.06732	0.9467
D25*IS	-0.233595	10.25262	-0.02278	0.9819
D26*IS	-0.750067	10.52022	-0.0713	0.9435
D27*IS	0.524019	54.84544	0.009554	0.9924
D28*IS	-1.225231	22.21436	-0.05516	0.9563
D29*IS	-0.035107	10.43421	-0.00337	0.9973
D30*IS	0.866291	10.30742	0.084045	0.9335
D31*IS	-0.300969	11.28474	-0.02667	0.9789
D32*IS	-0.442957	10.30521	-0.04298	0.9659
D33*IS	0.548919	13.4075	0.040941	0.9676
D34*IS	-0.214958	11.72744	-0.01833	0.9855
D35*IS	-0.133717	13.03023	-0.01026	0.9919
D36*IS	-0.313962	10.40923	-0.03016	0.9761
D37*IS	0.242223	10.25518	0.02362	0.9813
D38*IS	4.777396	17.52183	0.272654	0.7866
D2*TK	-27.02137	289.7119	-0.09327	0.9262
D3*TK	-37.04111	393.0881	-0.09423	0.9254
D4*TK	254.6952	686.3032	0.371112	0.7126
D5*TK	-17.58858	190.8513	-0.09216	0.9271
D6*TK	-3.596052	209.0589	-0.0172	0.9864
D7*TK	-25.68562	179.4402	-0.14314	0.8869
D8*TK	-13.45367	225.3218	-0.05971	0.9527
D9*TK	-7.218433	194.0876	-0.03719	0.9705
D10*TK	-1.957571	172.8678	-0.01132	0.991
D11*TK	-10.65059	268.1858	-0.03971	0.9685
D12*TK	-5.119222	384.2899	-0.01332	0.9894
D13*TK	-39.14912	211.8454	-0.1848	0.8544
D14*TK	-43.20305	394.7121	-0.10946	0.9134
D15*TK	-13.41618	186.6054	-0.0719	0.9431
D16*TK	5.91973	220.8695	0.026802	0.9788
D17*TK	-55.40886	270.6738	-0.20471	0.8389
D18*TK	2.740337	280.7784	0.00976	0.9923
D19*TK	-51.36349	816.7992	-0.06288	0.9502
D20*TK	23.3846	376.5455	0.062103	0.9508
D21*TK	-9.132906	183.5027	-0.04977	0.9606
D22*TK	-68.10038	197.6275	-0.34459	0.7323

D23*TK	-9.982833	187.8206	-0.05315	0.9579
D24*TK	-22.96163	188.2595	-0.12197	0.9036
D25*TK	-122.8253	203.976	-0.60216	0.5506
D26*TK	3.075641	354.8821	0.008667	0.9931
D27*TK	-19.04578	511.422	-0.03724	0.9705
D28*TK	18.63098	719.8012	0.025884	0.9795
D29*TK	-58.02293	242.4882	-0.23928	0.8122
D30*TK	239.8775	864.0098	0.277633	0.7828
D31*TK	149.9493	1763.844	0.085013	0.9327
D32*TK	5.617725	191.5916	0.029321	0.9768
D33*TK	-39.17197	359.9897	-0.10881	0.9139
D34*TK	7.084718	483.3139	0.014659	0.9884
D35*TK	22.12449	1513.744	0.014616	0.9884
D36*TK	-47.98754	859.1117	-0.05586	0.9557
D37*TK	-17.03585	204.5135	-0.0833	0.9341
D38*TK	-36.83817	626.9548	-0.05876	0.9535
R-squared	0.998509	Mean dependent var		71.59217
Adjusted R-squared	0.994075	S.D. dependent var		4.650129
S.E. of regression	0.357953	Akaike info criterion		0.896877
Sum squared resid	4.868960	Schwarz criterion		3.164787
Log likelihood	45.83736	Hannan-Quinn criter.		1.818181
F-statistic	225.1790	Durbin-Watson stat		3.076766
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN FHasil Uji Normalitas (*Jarque Bera test*)

LAMPIRAN GHasil Uji Multikolinearitas (*Cooficient Matrix Variable*)

	INVST_PUBLIK	INVST_SWASTA	TK
INVST_PUBLIK	1.000000	0.811887	0.646806
INVST_SWASTA	0.811887	1.000000	0.556477
TK	0.646806	0.556477	1.000000

LAMPIRAN H

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Regresi Residual dengan Fitted (*Hetero Park Test*)

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/16/16 Time: 21:14

Sample: 2010 2014

Periods included: 5

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.51757	0.417472	61.12395	0.0000
IP	5.32E-07	8.08E-07	0.657942	0.5114
IS	1.49E-08	1.75E-08	0.850587	0.3961
TK	1.63E-06	8.12E-07	2.004900	0.0464
R-squared	0.105737	Mean dependent var		26.78140
Adjusted R-squared	0.091313	S.D. dependent var		2.844712
S.E. of regression	2.711723	Akaike info criterion		4.853874
Sum squared resid	1367.740	Schwarz criterion		4.922232
Log likelihood	-457.1180	Hannan-Quinn criter.		4.881565
F-statistic	7.330817	Durbin-Watson stat		1.766202
Prob(F-statistic)	0.000114			